

# “Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 11, No. 1, Juli 2022

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Muhammadiyah Tangerang

---

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA PERMAINAN ENKLEK MODIFIKASI PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD MUTIARA KASIH TANGERANG

<sup>1</sup>Iman Nurjaman, <sup>2</sup>Ririn Yuniwanti

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan  
Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : [1iman.umt@gmail.com](mailto:1iman.umt@gmail.com), [2ririnilham34@gmail.com](mailto:2ririnilham34@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to improve the ability to recognize letters in group B PAUD Mutiara Kasih Tangerang by applying modified engklek game media. The ability to recognize letters in question is to distinguish the shape and sound of letters that have the same shape. Namely the letters b and d, m and n, p and b, w and m, and f and v. This research uses classroom action research method. The research design used is the Karl & Taggart design. The subjects in this study were children in Group B1 at Mutiara Kasih PAUD Tangerang. Data was collected through observation, interviews, and tests. The data was then analyzed using quantitative descriptive techniques and qualitative descriptive techniques. After the action was taken by applying the modified engklek game media, there was an increase in each cycle. In the pre-cycle, a percentage of 41% was obtained, after the action until the third cycle, the percentage value was 93%. So it can be concluded that the modified engklek game media can improve the ability to recognize letters of children in group B PAUD Mutiara Kasih Tangerang.*

Keywords: recognize letters, modified engklek game media

### Pengantar

Bahasa mempunyai peran penting dalam berinteraksi dan komunikasi dengan orang lain di sekitar anak tersebut agar anak mampu mengekspresikan dirinya dengan baik. Berdasarkan peraturan Pemerintah No. 137 Tahun 2014 Lingkup perkembangan

bahasa anak usia 5 sampai 6 tahun dibagi menjadi tiga kelompok yakni (1) memahami bahasa, (2) mengungkapkan bahasa, (3) keaksaraan. (Pangastuti & Hanum, 2017 h.53). Kemampuan keaksaraan yang baik erat hubungannya dengan kemampuan membaca dan menulis anak. Anak-anak sudah mampu memahami konsep alfabet sebagai bekal kemampuan membaca, menulis dan berbahasanya. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan yang dimulai dari mengenali huruf.

Merthi & Aulia (2018) berpendapat bahwa “Pembelajaran pengenalan huruf tidak dapat dilepaskan dalam kegiatan bermain, alasannya untuk anak bermain tidak hanya menjadi kesenangan melainkan suatu kebutuhan” (h. 22). Guru sebagai pelaksana pendidikan dapat menentukan metode yang tepat dalam menyampaikan suatu materi, memilih media pembelajaran yang cocok, serta sumber belajar yang sesuai yaitu dengan pemanfaatan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah masing-masing. Dan kegiatan membaca dapat diberikan melalui berbagai macam permainan, tentunya kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak.

Berdasarkan dari hasil diskusi dan observasi pra penelitian yang dilakukan di Kelompok B PAUD MUTIARA KASIH TANGERANG pada bulan November 2020, selama 3 minggu dengan 12 kali pertemuan terdapat 10 anak dari 12 anak di dalam kelas yang kemampuan bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf belum berkembang secara optimal. Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah media pembelajaran yang di gunakan saat pembelajaran belum berhasil meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak. Kegiatan mengenalkan huruf dilakukan dengan cara guru menulis huruf di papan tulis menyebutkan lafal huruf tersebut. Anak diminta untuk menulis kembali huruf tersebut pada buku tulis. Setelah selesai mengerjakan, guru mengajak anak baris di depan kelas untuk menyebutkan kembali huruf yang sudah ditulis anak. Dalam hal ini anak terlihat kesulitan selama pembelajaran, karena sebagian besar anak belum mengenal semua huruf. Anak nampak kesulitan saat menyebutkan huruf-huruf. Anak juga terbalik saat menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip, misalnya “d” dengan “b”, “f” dengan “v”, “m” dengan “n”, “p” dengan “b”, “m” dengan “w” Selain menulis sesuai contoh yang diberikan guru, kegiatan mengenal huruf juga dilakukan dengan guru

membuat garis putus putus kemudian anak menghubungkan garis putus-putus tersebut yang membentuk pola suatu huruf, dan menggunakan majalah (LKA) dalam kegiatan pembelajarannya. Anak juga belum mampu melengkapi kata sederhana, misal terdapat kata “buku” (... u k u) anak belum mampu melengkapi huruf yang hilang.

Untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan melalui media permainan tradisional engklek yang telah dimodifikasi agar lebih menarik. Munawaroh (2017) mengatakan bahwa permainan engklek modifikasi memiliki tujuan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu aspek nilai moral, bahasa, sosial emosional, dan aspek fisik motorik anak (h. 90). Melalui kegiatan permainan, anak-anak akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kondisi lingkungan yang menyenangkan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2008) bahwa penelitian tindakan merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar, berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas ini adalah suatu proses pembelajaran dimana guru berkolaborasi dengan teman sejawat dalam melakukan tindakan pembelajaran dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, mencoba strategi guru, mencatat apa yang mereka kerjakan selama penelitian dalam suatu format yang dapat dipahami oleh guru-guru lain (Rianti, 2016, h. 52).

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur bagaimana cara mendapatkan dan mengumpulkan data yang diinginkan terutama adalah data dari indikator-indikator keberhasilan tindakan penelitian dengan menggunakan instrumen-instrumen pengumpulan data yang sesuai. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua hal yaitu, Data peningkatan kemampuan mengenal huruf dan data penggunaan media engklek modifikasi. Selain itu, dalam melakukan pengumpulan data penulis dibantu oleh guru kelas. Adapun teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

### Hasil Dan Pembahasan

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan mengenal huruf anak. Hal tersebut dilakukan dengan cara observasi khususnya dalam aspek bahasa kemudian peneliti membuktikan dengan mengamati anak melalui kegiatan menyebutkan huruf, dan menunjukkan huruf. Dari data observasi yang dilakukan dalam pengenalan huruf ternyata kemampuan mengenal huruf anak masih terlihat rendah, hal tersebut terlihat ketika anak dapat menyebutkan nama hurufnya namun belum bisa mengambil huruf yang tepat ketika diminta untuk mengambilkan sebuah huruf. Presentase yang diperoleh pada tindakan pra observasi adalah sebesar 41%. Dari 12 anak kelompok B di PAUD Mutiara Kasih, belum ada anak yang mendapat nilai BSH. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah MB.

Siklus I dilaksanakan pada 25, 27, 31 Mei dan 2 Juni 2021 Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa, 25 Mei 2021. Penelitian dilakukan pada pukul 08.00 sampai 09.30 dan dilanjutkan pada pukul 10.00 sampai 11.30. Data peningkatan yang diperoleh pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
 Observasi Siklus 1 Kemampuan Mengenal Huruf

No	Nama	Mengetahui Simbol Huruf					Mentionkan Bunyi Huruf					Jumlah	Rata-rata	Keterangan
		A.1	A.2	A.3	A.4	A.5	B.1	B.2	B.3	B.4	B.5			
1	ADV	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	28	3	BSH
2	AFM	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	23	2	MB
3	AKA	3	2	2	1	1	1	3	2	2	2	19	2	MB
4	ANA	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	22	2	MB
5	FPP	2	2	2	2	1	1	3	2	1	3	19	2	MB
6	KAL	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	26	3	BSH
7	KPA	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	20	2	MB

8	MAA	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	19	2	MB
9	NSR	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22	2	MB
10	RAS	3	2	2	2	3	1	1	3	2	2	21	2	MB
11	SBN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2	MB
12	SPA	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	20	2	MB
Jumlah Skor												259		
Skor Maksimal												480		
$\text{Presentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$ $= \frac{259}{480} \times 100\%$ $= 53,96 \%$ $= 54\%$														

Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan pada kemampuan anak dalam mengenal huruf. Dari yang semula hanya 41% sebelum digunakannya media engklek modifikasi menjadi 54% setelah digunakan media permainan engklek modifikasi. Peningkatan yang terjadi pada kondisi awal hingga siklus 1 adalah sebesar 13%. Pada siklus ini mulai terlihat peningkatan pada kemampuan mengenal huruf anak. Hal tersebut ditandai dengan terdapat 2 dari 12 anak yang telah memperoleh nilai BSH.

Observasi menunjukkan bahwa diperoleh data selama tindakan siklus 1, terdapat 3 anak yang masih ragu dalam melempar gacuk dan mengambil huruf di puncak engklek. Selain itu, situasi selama bermain dan diskusi masih kurang aktif karena anak yang masih ragu dan kurang percaya diri dalam menjawab. Anak – anak juga masih dalam tahap pembiasaan dengan media permainan engklek modifikasi.

Refleksi setelah dilakukan tindakan dan diperoleh data hasil tindakan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B PAUD Mutiara Kasih Tangerang. Untuk rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 2 adalah mengatur waktu agar selesai sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Memberikan pengertian kepada anak untuk bisa menunggu giliran agar selama bermain situasi kelas dapat kondusif. Dan memberikan motivasi dan dukungan yang lebih agar anak

yang ragu dalam melakukan permainan dapat lebih percaya diri. Data peningkatan yang diperoleh pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2  
 Observasi Siklus 2 Kemampuan Mengenal Huruf

No	Nama	Mengetahui Simbol Huruf					Menyebutkan Bunyi Huruf					Jumlah	Rata – rata	Keterangan
		A.1	A.2	A.3	A.4	A.5	B.1	B.2	B.3	B.4	B.5			
1	ADV	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	36	4	BSB
2	AFM	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	30	3	BSH
3	AKA	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	30	3	BSH
4	ANA	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	35	3	BSH
5	FPP	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	31	3	BSH
6	KAL	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	36	4	BSB
7	KPA	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	3	BSH
8	MAA	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	3	BSH
9	NSR	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	35	4	BSH
10	RAS	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	31	3	BSH
11	SBN	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	3	BSH
12	SPA	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	30	3	BSH
Jumlah Skor											385			
Skor Maksimal											480			
Presentase = $\frac{n}{N} \times 100\%$ $= \frac{385}{480} \times 100\%$ $= 80,21 \%$ $= 80\%$														

Setelah dilakukan pencatatan terhadap pencapaian siswa dalam menyelesaikan permainan engklek modifikasi terdapat peningkatan pada kemampuan anak dalam

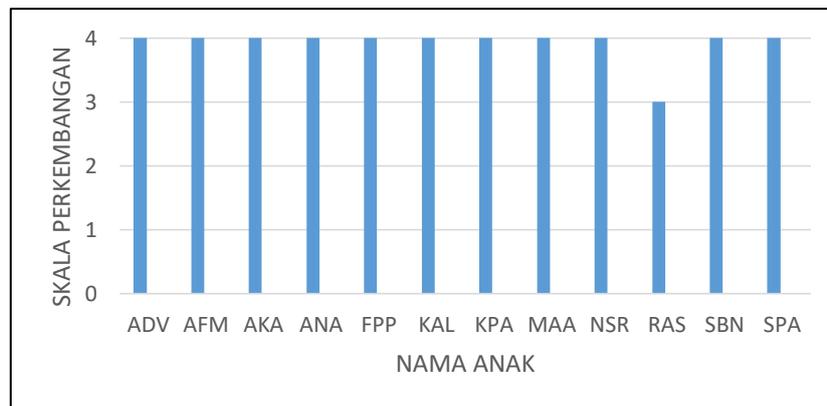
mengenal huruf. Dari yang semula 54% pada siklus 1 menjadi 80% pada siklus 2. Pada siklus ini semua anak kelompok B PAUD Mutiara Kasih telah memperoleh nilai BSH. Dan terdapat 2 anak yang memperoleh nilai BSB.

Siklus III dilakukan pada 10, 14, 15, dan 16 Juni 2021. Siklus III dilakukan dengan beberapa perbaikan yang bertujuan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Setelah dilakukan tindakan pada siklus III diperoleh nilai presentase sebesar 93%. Nilai tersebut merupakan nilai maksimal dari kemampuan mengenali huruf kelompok B di PAUD Mutiara Kaish Tangerang. Data peningkatan yang diperoleh pada siklus 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
 Observasi Siklus 3 Tabel Kemampuan Mengenali Huruf

No	Nama	Mengetahui Simbol					Menyebutkan					Jumlah	Rata – rata	Keterangan
		Huruf					Bunyi Huruf							
		A.1	A.2	A.3	A.4	A.5	B.1	B.2	B.3	B.4	B.5			
1	ADV	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38	4	BSB
2	AFM	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	33	3	BSH
3	AKA	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38	4	BSB
4	ANA	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38	4	BSB
5	FPP	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	4	BSB
6	KAL	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	4	BSB
7	KPA	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	36	4	BSB
8	MAA	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38	4	BSB
9	NSR	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	4	BSB
10	RAS	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	35	4	BSH

11	SBN	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	36	4	BSB
12	SPA	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	37	4	BSB
Jumlah Skor												445		
Skor Maksimal												480		
Presentase = $\frac{n}{N} \times 100\%$ $= \frac{445}{480} \times 100\%$ $= 92,71 \%$ $= 93\%$														



Gambar 4. Grafik Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf

Keterangan skala perkembangan anak:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Setelah dilakukan pencatatan terhadap pencapaian siswa dalam menyelesaikan tantangan di setiap level permainan maka di dapat hasil persentase sebanyak 93 %. Berdasarkan persentase hasil pencapaian pada Siklus III, terjadi peningkatan kemampuan

mengenal huruf sebesar 13% dari tindakan siklus 2. Observasi pada siklus III menunjukkan bahwa selama tindakan siklus 3, terdapat beberapa anak yang masih ragu dalam melempar gacuk dan mengambil huruf di puncak engklek. Namun, situasi belajar dan bermain sudah kondusif dan aktif selama diskusi. Anak dapat memahami dan mengikuti aturan selama bermain. Ketika mendapatkan reward anak menjadi senang dan lebih semangat. Refleksi setelah dilakukan tindakan dan diperoleh data hasil tindakan dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus 3 telah berhasil mencapai nilai yang telah ditentukan yaitu sebesar 93%. Sehingga tidak perlu lagi dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Setelah dilakukan tindakan sebanyak 3 siklus dengan total 12 kali pertemuan diperoleh data bahwa media permainan engklek modifikasi dapat meningkatkan kemampuan mengenali huruf anak kelompok B di PAUD Mutiara Kasih Tangerang. Sebelum dilakukan tindakan, anak belum mampu membedakan huruf b dan d, huruf m dan n, huruf v dan f, huruf p dan b, huruf w dan m. Selain itu, anak hanya dapat menyebutkan huruf yang dilihatnya namun ketika diminta untuk mengambil huruf yang diminta anak belum bisa menunjukkan huruf yang tepat.

Setelah dilakukan tindakan, terdapat peningkatan pada kemampuan mengenali huruf anak. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya presentase kemampuan mengenali huruf dari pra siklus hingga siklus 3. Presentase pra siklus menunjukkan presentase sebesar 41%, kemudian dilakukan tindakan siklus 1 dan presentase meningkat sebesar 13% yaitu menjadi 54%. Peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus 2 dan terjadi peningkatan sebesar 16% sehingga presentase pada siklus 2 sebesar 80%. Berdasarkan nilai yang sudah ditentukan, siklus 2 sudah mencapai target yang ditentukan. Namun peneliti tetap melakukan siklus 3 untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Dan setelah dilakukan tindakan siklus 3 diperoleh presentase sebesar 93%.

Berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengenali huruf anak. Dimana anak dapat membedakan beberapa huruf yang memiliki bentuk dan bunyi hampir sama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dyer (2009) yang menyatakan bahwa pada akhir tahun taman kanak-kanak anak secara khusus dapat mengetahui bunyi dari semua abjad, mengenali dan menamakan huruf (Risnita & Oktaviana, 2019). Penelitian ini juga serupa dengan penelitian Febriani dan Hazizah (2020), dengan penelitian yang berjudul: *“Peningkatan Kemampuan Mengenali Huruf Melalui*

*Permainan Helm Kartu Huruf*’. Dan penelitian Marlinda (2020) dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Pohon Huruf*”. Dimana terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf namun yang membedakan adalah media yang digunakan. Oleh karena itu, kemampuan mengenal huruf anak dapat ditingkatkan dengan penerapan permainan engklek modifikasi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan yang sudah peneliti paparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan engklek modifikasi dapat memperbaiki proses pembelajaran mengenal huruf di kelompok B PAUD Mutiara Kasih. Hal tersebut dikarenakan penggunaan gambar yang memiliki warna menarik dan juga beragam mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar. Selain itu, cara bermain dengan melompat dan tidak diam di tempat juga membuat anak menjadi lebih semangat dalam belajar mengenali huruf.

Dengan adanya perbaikan proses belajar maka terjadi juga peningkatan hasil belajar. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan selama tindakan menggunakan permainan engklek modifikasi. Peningkatan yang terjadi setiap siklusnya cukup signifikan dengan perolehan presentase sebesar 41 % pada pra siklus. Kemudian dilakukan tindakan siklus 1 sehingga presentase meningkat menjadi 54%. Dilanjutkan dengan siklus 2 dengan presentase sebesar 80%. Dan untuk memperoleh nilai maksimal peneliti melakukan siklus 3 dan memperoleh presentase sebesar 93%. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa permainan engklek modifikasi dapat memperbaiki proses belajar dan juga hasil belajar. Maka berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan engklek modifikasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B PAUD Mutiara Kasih

### **Daftar Acuan**

Angreni, S., & Sari, R. T. (2017). Ketersediaan Dan Pemanfaatan Media Komponen Instrumen Terpadu (KIT) IPA Di SD Negeri Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *JPDN Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2), 234–242. Retrieved from <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/557>

- Nugroho, W. (2019). Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Medi Kons*, 5(2), 103–114. Retrieved from <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/mdk/article/download/3189/2682>
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Risnita, & Oktaviana, W. (2019). Asesmen Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Bigbook. *Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 239–256.
- Setiawan, R., & Sisilia, K. (2020). Analisis Profil Konsumen Untuk Pengembangan Aplikasi Futsal Menggunakan Pendekatan Desain Proposisi Nilai. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 62–74. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27245>
- Sondak, S. H., Taroreh, R. N., & Uhing, Y. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 7(1), 671–680. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22478>